

TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN BERKELANJUTAN DI NEGARA BERKEMBANG

Firdaus^{1*}, Ari Dwi Astono², Nurhayati³, M.Roby Jatmiko⁴, Wa Ode Sitti Nurrahmah⁵, Sri Sulistyaningsih⁶, Asepta Hendriyanto⁷, Kukuh Mulyanto⁸, Fiderius Ismanto⁹, Meizar Effendy¹⁰

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Semarang

Jl.Kedungmundu Raya No.18 Semarang,50273,Indonesia,024- 76740296 e-mail: fir@unimus.ac.id

^{4,5,6,7,8,9,10}Anindyaguna School of Economics

Jl.Zebra Tengah III No.55, Pedurungan Kidul, Kota Semarang, Indonesia,024- 76418200, e-mail :

robjatzmiko@stieanindyaguna.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 28 September 2024

Received in revised form 13 October 2024

Accepted 31 October 2024

Available online 31 October 2024

ABSTRACT

The implementation of Sustainable Management Accounting (SMA) in developing nations is examined in this paper along with its prospects and obstacles. To achieve long-term sustainability, SMA incorporates social, economic, and environmental factors into business decision-making. SMA adoption in underdeveloped nations is hampered by issues like a lack of funding, a lack of environmental consciousness, and a lack of training and technology. SMA does, however, also have a number of noteworthy advantages, including increased operational effectiveness, better risk management, and higher standing in a global marketplace that is becoming more and more concerned with sustainability. This study examines the challenges and tactics in implementing SMA using a qualitative methodology and case studies of businesses in underdeveloped nations. It is anticipated that the results will help businesses and policymakers create and implement SMA in a way that promotes social, economic, and environmental sustainability.

Keywords: Sustainable Management Accounting, Developing Countries, Challenges, Opportunities, Sustainability.

Abstrak

Studi ini menyelidiki masalah dan prospek yang terkait dengan penerapan Akuntansi Manajemen Berkelanjutan (Sustainable Management Accounting, atau SMA) di negara-negara berkembang. Untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang, SMA menggabungkan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengambilan keputusan bisnis. Di negara berkembang, penerapan SMA menghadapi tantangan seperti kurangnya sumber daya, kesadaran lingkungan yang rendah, dan kekurangan teknologi dan pelatihan. Namun, SMA juga menawarkan peluang besar, seperti peningkatan efisiensi operasi, pengelolaan risiko yang lebih baik, dan peningkatan reputasi di pasar global yang semakin menekankan keberlanjutan. Penelitian ini meneliti perusahaan di negara berkembang dengan studi kasus untuk mengidentifikasi hambatan dan strategi untuk menerapkan SMA. Hasilnya diharapkan memberikan wawasan bagi perusahaan dan pembuat kebijakan tentang bagaimana merancang dan menerapkan SMA secara efektif untuk mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Kata kunci: Akuntansi Manajemen Berkelanjutan, Negara Berkembang, Tantangan, Peluang, Keberlanjutan.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan saat ini menghadapi tantangan untuk mempertimbangkan ekonomi, sosial, dan lingkungan saat membuat keputusan bisnis di tengah perhatian global terhadap keberlanjutan. Akuntansi Manajemen Berkelanjutan adalah salah satu pendekatan yang semakin relevan untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. SMA melihat profitabilitas dan dampak sosial dan lingkungan bisnis (Fahim & Al-Omari, 2020). Meskipun semakin populer di banyak negara, penerapannya di negara berkembang masih menghadapi masalah besar. Keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran tentang pentingnya keberlanjutan, dan keterbatasan pelatihan dan teknologi adalah masalah utama dalam menerapkan SMA di negara berkembang (Saremi & Moghaddam, 2021). Namun, SMA juga menawarkan peluang besar, seperti peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan risiko yang lebih baik, dan peningkatan reputasi di pasar global yang semakin memperhatikan keberlanjutan (Ika, 2022). Dengan demikian, SMA dapat menjadi alat strategis bagi bisnis di negara berkembang untuk bersaing dan memperoleh keuntungan jangka panjang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat tantangan dan peluang yang ada dalam menerapkan SMA di negara berkembang. Penelitian ini akan membahas masalah yang dihadapi perusahaan dan cara-cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikannya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana SMA dapat diterapkan di negara berkembang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus pada beberapa perusahaan. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana bisnis di negara berkembang dapat mengatasi kesulitan dalam menerapkan SMA sambil memanfaatkan peluang untuk mencapai keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, artikel ini akan menguraikan berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh perusahaan dan memberikan saran praktis untuk pembuat kebijakan dan praktisi akuntansi manajemen. Kesenjangan Penelitian, Sebagian besar penelitian tentang akuntansi manajemen yang berkelanjutan tertumpu pada perusahaan besar di negara-negara maju dengan sumber daya dan infrastruktur yang mendukung (Naseem & Masood, 2020). Sangat sedikit penelitian yang membahas konteks negara berkembang karena keterbatasan sumber daya, masalah dengan undang-undang, dan kurangnya kesadaran lingkungan. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman tentang cara SMA dapat diterapkan di negara berkembang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi celah tersebut dengan menunjukkan masalah dan peluang yang dihadapi perusahaan di negara berkembang serta cara untuk menerapkan SMA dengan sukses. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap teori dan praktik SMA dalam konteks negara berkembang dan membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian ini terdiri dari lima bagian utama. Pertama, artikel ini akan membahas latar belakang SMA dan mengapa penting untuk diterapkan untuk mencapai keberlanjutan. Kemudian, tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan SMA di negara berkembang akan dibahas. Selanjutnya, artikel ini akan mengeksplorasi peluang yang muncul dengan penerapan SMA, dan studi kasus akan diulas tentang penerapan SMA di beberapa perusahaan. Terakhir, artikel ini akan menyimpulkan dan memberikan rekomendasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sustainability Accounting Management (SMA)

Accounting Manajemen Berkelanjutan (SMA) menggabungkan elemen keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam sistem akuntansi manajemen yang lebih luas. Fahim & Al-Omari (2020) mengatakan SMA adalah alat yang memungkinkan bisnis untuk mengukur dan mengelola dampak keputusan bisnis terhadap lingkungan dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan keberlanjutan jangka panjang. Schaltegger et al. (2020) menekankan bahwa sistem akuntansi yang memiliki kemampuan untuk menilai dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ramah lingkungan sambil mempertimbangkan kebutuhan sosial dalam operasi bisnis sangat penting. Praktik SMA menjadi sangat penting untuk menciptakan nilai bagi masyarakat, lingkungan, dan pemegang saham. Ini semakin menjadi perhatian penting bagi pengambilan keputusan bisnis di seluruh dunia (Burritt & Schaltegger, 2021).

2.1.1 Implementasi SMA di Negara Berkembang

Negara berkembang menghadapi masalah terbesar dalam menerapkan SMA, yaitu kekurangan sumber daya dan infrastruktur. Saremi & Moghaddam (2021) menyatakan bahwa banyak bisnis di negara berkembang tidak memiliki anggaran yang cukup untuk menerapkan sistem akuntansi sosial dan lingkungan. Selain itu, kesadaran keberlanjutan bisnis yang rendah di negara-negara ini juga menjadi hambatan besar untuk adopsi SMA (Ika, 2022). Sebuah studi oleh Naseem & Masood (2020) menunjukkan bagaimana hal-hal seperti keterampilan manajemen keberlanjutan dan tingkat pendidikan yang rendah mempengaruhi adopsi SMA dengan baik di negara berkembang.

2.1.2. Kendala dalam Pelaksanaan dan Peluang yang Diberikan SMA

Implementasi SMA di negara berkembang sangat terhambat oleh kurangnya pengetahuan dan pelatihan tentang Sustainability Accounting Management. Banyak perusahaan di negara berkembang tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk memasukkan pertimbangan sosial dan lingkungan ke dalam sistem akuntansi mereka, menurut Rikhardsson & Möller (2020). Selain itu, ketidakpastian ekonomi dan politik sering menyebabkan situasi menjadi lebih buruk. Akibatnya, perusahaan tidak mau berinvestasi dalam sistem yang tidak memberikan hasil langsung dalam jangka pendek (Saremi & Moghaddam, 2021). Namun, SMA menawarkan peluang besar bagi perusahaan di negara berkembang. Fahim & Al-Omari (2020) menemukan bahwa penggunaan SMA dapat meningkatkan efisiensi operasi dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan energi serta mengurangi limbah. Selain itu, bisnis yang menggunakan SMA dapat memperoleh keuntungan kompetitif dengan meningkatkan reputasi mereka di pasar internasional yang semakin tertarik pada masalah keberlanjutan (Ika, 2022). Ini sangat penting karena semakin banyak investor dan konsumen yang mempertimbangkan kinerja keberlanjutan bisnis (Naseem & Masood, 2020).

2.1.3. Strategi untuk Mengatasi Tantangan dan Potensi Keberlanjutan Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan

Perusahaan di negara berkembang harus berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan kapasitas internal untuk mengatasi kesulitan dalam penerapan SMA. Rikhardsson dan Möller (2020) mengusulkan bahwa organisasi harus memulai implementasi SMA secara bertahap, dengan penekanan pada meningkatkan kesadaran internal tentang pentingnya keberlanjutan. Selain itu, pembuat kebijakan juga berperan penting dalam mendorong adopsi SMA dengan membuat kebijakan yang mendukung pendidikan berkelanjutan dan memberikan insentif kepada bisnis yang sadar lingkungan (Schaltegger et al., 2020).

Meskipun SMA telah berkembang, masih ada banyak kesenjangan dalam literatur tentang bagaimana ia dapat diterapkan di negara berkembang. Penelitian SMA biasanya berkonsentrasi pada negara-negara maju dengan infrastruktur yang lebih kuat (Naseem & Masood, 2020). Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan karena keterbatasan penelitian yang berfokus pada masalah khusus yang dihadapi oleh negara berkembang. Ini terutama terkait dengan pemahaman bagaimana bisnis di negara-negara ini dapat mengadopsi SMA secara efektif dan berkelanjutan. Penerapan SMA tidak hanya membawa dampak positif bagi operasional perusahaan, tetapi juga berpotensi mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan di negara berkembang. SMA dapat berkontribusi pada pengurangan biaya operasional, pengelolaan risiko yang lebih baik, dan pengembangan reputasi perusahaan yang baik di pasar internasional (Burritt & Schaltegger, 2021). Penerapan SMA juga memberikan peluang untuk membangun model bisnis yang lebih inklusif, yang dapat menguntungkan masyarakat dan lingkungan, serta meningkatkan daya saing perusahaan dalam pasar global yang semakin berfokus pada keberlanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari tantangan dan peluang dalam penerapan Akuntansi Manajemen Berkelanjutan (SMA) di negara berkembang. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang mendalam. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang proses dan dinamika penerapan SMA dalam konteks yang sangat khusus, yaitu perusahaan di negara berkembang.

Menurut Creswell & Poth (2018), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat perspektif dan pengalaman orang yang terlibat dalam praktik tertentu. Selain itu, metode ini mendukung pemahaman yang lebih baik tentang komponen yang mempengaruhi pelaksanaan SMA, baik yang bersifat internal (misalnya, kebijakan perusahaan) maupun eksternal (misalnya, keadaan ekonomi dan sosial di negara berkembang). Studi kualitatif ini menyelidiki masalah dan prospek implementasi Akuntansi Manajemen Berkelanjutan (SMA) di negara berkembang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang pemahaman, persepsi, dan pengalaman bisnis dalam menerapkan SMA, yang seringkali bersifat kontekstual dan kompleks.

Perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor manufaktur dan layanan di negara berkembang adalah populasi penelitian ini. Fokus penelitian adalah pada negara berkembang di Asia dan Afrika, yang ditemukan memiliki ciri-ciri yang mirip dalam hal kesulitan dan peluang keberlanjutan bisnis. Sampel penelitian terdiri dari lima perusahaan yang telah mencoba atau sedang mencoba menerapkan SMA dalam operasi mereka. Perusahaan-perusahaan ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena perusahaan-perusahaan ini memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang penerapan SMA. Kriteria pemilihan sampel meliputi ukuran perusahaan (dari menengah hingga besar), sektor industri (dari manufaktur hingga pertanian), dan jenis bisnis.

Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki penerapan SMA pada beberapa bisnis yang beroperasi di negara berkembang. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengetahui lebih banyak tentang hal-hal yang mendorong atau menghambat penerapan SMA pada tingkat perusahaan dan untuk menganalisis keberhasilan atau

kegagalan implementasinya (Yin, 2018). Penelitian ini memilih beberapa perusahaan di sektor manufaktur dan layanan di negara berkembang sebagai objek penelitian untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang praktik SMA. Manajer keuangan, akuntan manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya di perusahaan yang menjadi objek studi kasus diwawancarai secara menyeluruh. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman mereka dengan menerapkan SMA, kesulitan yang mereka hadapi, dan peluang yang mereka lihat saat menerapkannya. Selain wawancara, data juga dikumpulkan melalui penelitian dokumentasi, yang mencakup laporan keberlanjutan, laporan keuangan, dan kebijakan keberlanjutan internal perusahaan.

Analisis tematik adalah metode yang akan digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengorganisir dan menyusun data menjadi topik yang lebih besar, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bisnis di negara berkembang menerapkan SMA dan bagaimana faktor-faktor tertentu mempengaruhi implementasinya (Braun & Clarke, 2006). Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai metode (wawancara, dokumentasi, dan observasi) untuk memastikan bahwa hasil penelitian itu valid dan dapat diandalkan. Teknik ini mengurangi kemungkinan bias penelitian dan meningkatkan kredibilitas temuan (Flick, 2018). Untuk memastikan bahwa hasil analisis data sesuai dengan pendapat informan, peneliti juga akan melakukan member checking. Penelitian ini akan dilakukan secara etis. Hal ini termasuk mendapatkan persetujuan informan sebelum wawancara dilakukan, menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh informan, dan memberikan hak kepada para partisipan untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi. Semua data yang dikumpulkan akan digunakan untuk tujuan penelitian dan tidak dapat diakses oleh orang lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi perusahaan di negara berkembang dalam penerapan Akuntansi Manajemen Berkelanjutan (SMA). Berdasarkan studi kasus pada beberapa perusahaan di sektor manufaktur dan layanan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua aspek utama yang menjadi perhatian: tantangan dalam penerapan dan peluang yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung keberlanjutan.

4.1.1. Tantangan dalam Penerapan SMA

Keterbatasan sumber daya finansial dan manusia adalah masalah pertama yang muncul. Banyak bisnis di negara berkembang tidak memiliki anggaran yang cukup untuk menerapkan sistem akuntansi yang berbasis keberlanjutan. Hal ini sesuai dengan hasil Saremi & Moghaddam (2021), yang menunjukkan bahwa sumber daya keuangan yang terbatas menjadi faktor utama yang menghalangi adopsi SMA di negara berkembang. Salah satu masalah lainnya adalah bahwa orang tidak tahu atau tidak memahami pentingnya keberlanjutan dalam pengambilan keputusan bisnis. Beberapa manajer keuangan dan akuntan yang diwawancarai mengatakan bahwa keberlanjutan masih dianggap sebagai masalah sekunder di banyak perusahaan yang tidak berkaitan dengan operasi. Seperti yang dijelaskan oleh Rikhardsson dan Möller (2020), hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan SMA di negara berkembang rendah. Selain itu, ada kekurangan infrastruktur dan teknologi yang mendukung SMA. Banyak bisnis di negara berkembang masih menggunakan sistem akuntansi manual atau berbasis spreadsheet, yang tidak cocok untuk analisis keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ika (2022) yang mengatakan bahwa ketidakmampuan teknologi menjadi kendala besar dalam menerapkan SMA.

4.1.2. Peluang yang Ditemukan dalam Penerapan SMA

Meskipun SMA menghadirkan banyak tantangan, juga menawarkan banyak peluang besar yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. Salah satunya adalah meningkatkan efisiensi operasional. Perusahaan yang menerapkan SMA menemukan dan mengurangi pemborosan energi dan bahan baku. Ini menghasilkan penghematan biaya yang signifikan. Fahim & Al-Omari (2020) mengatakan bahwa SMA dapat membantu bisnis mengurangi dampak lingkungan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Ini akan meningkatkan efisiensi operasional. Peningkatan reputasi perusahaan di pasar global yang semakin menekankan keberlanjutan adalah peluang tambahan. Perusahaan yang menerapkan SMA dan berkomitmen pada keberlanjutan sosial dan lingkungan akan mendapatkan kepercayaan dari konsumen dan investor. Mereka juga dapat memperoleh keunggulan kompetitif di pasar internasional seiring dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap masalah keberlanjutan. Naseem & Masood (2020) menunjukkan bahwa bisnis yang memiliki kinerja keberlanjutan yang baik memiliki reputasi yang lebih kuat dan lebih menarik bagi investor di seluruh dunia. SMA juga memberi perusahaan kesempatan untuk mengelola risiko dengan lebih baik. Dengan mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial pada pengambilan keputusan, bisnis dapat menemukan dan mengurangi risiko yang disebabkan oleh perubahan regulasi atau perubahan preferensi konsumen yang berkaitan dengan masalah keberlanjutan (Burritt & Schaltegger, 2021).

4.2. Pembahasan

4.2.1. Tantangan dalam Penerapan SMA di Negara Berkembang

Dibandingkan dengan negara maju, penerapan SMA di negara berkembang lebih sulit. Ketidacukupan sumber daya dan keterampilan adalah salah satu masalah utama. Di negara berkembang, perusahaan seringkali tidak memiliki dana yang cukup untuk membangun dan menerapkan sistem SMA yang canggih. Selain itu, ada kekurangan sumber daya manusia yang terlatih dalam akuntansi keberlanjutan (Saremi & Moghaddam, 2021). Selain itu, masyarakat tidak menyadari pentingnya keberlanjutan dalam pengambilan keputusan bisnis. Kebanyakan bisnis di banyak negara berkembang masih menganggap SMA sebagai ide yang berdampak tidak langsung pada keuntungan jangka pendek mereka. Namun, SMA dapat menawarkan keuntungan jangka panjang, seperti mengurangi biaya dan mengurangi risiko (Ika, 2022).

4.2.2. Peluang dan Manfaat Penerapan SMA

Penelitian ini menemukan bahwa bisnis di negara berkembang juga memiliki kesempatan besar untuk menerapkan SMA, meskipun tantangan tersebut cukup signifikan. Mereka dapat meningkatkan kinerja mereka baik dalam hal ekonomi maupun sosial dengan meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan risiko. SMA juga memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan regulasi dan preferensi pasar yang mengarah pada keberlanjutan (Schaltegger et al., 2020). Ini juga memungkinkan perusahaan untuk menarik perhatian investor dan pelanggan yang semakin peduli dengan masalah keberlanjutan. Perusahaan yang menerapkan SMA memiliki peluang untuk membedakan diri dan meningkatkan daya saing mereka di pasar global karena meningkatnya permintaan untuk barang dan jasa yang ramah lingkungan (Naseem & Masood, 2020).

4.2.3. Strategi untuk Mengatasi Tantangan

Perusahaan harus meningkatkan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia untuk mengatasi kesulitan dalam menerapkan SMA. Rikhardsson & Möller (2020) mengusulkan bahwa penerapan SMA secara bertahap dengan pelatihan yang memadai untuk karyawan dapat membantu mempercepat adopsi SMA. Selain itu, perusahaan harus mencari cara untuk mengintegrasikan teknologi yang dapat membantu pengukuran dan pelaporan keberlanjutan secara lebih efisien, seperti sistem perangkat lunak yang lebih modern yang mendukung pengumpulan data keberlanjutan. Penelitian ini menemukan bahwa banyak masalah menghadapi penerapan SMA di negara berkembang. Yang paling menonjol adalah keterbatasan sumber daya, kesadaran yang rendah tentang keberlanjutan, dan kekurangan teknologi. Namun, SMA menawarkan banyak peluang, terutama dalam hal efisiensi operasional, pengelolaan risiko, dan peningkatan reputasi di pasar global. Untuk mencapai keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan, perusahaan harus membuat strategi implementasi SMA yang tepat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menemukan bahwa negara berkembang menghadapi banyak tantangan dalam menerapkan Akuntansi Manajemen Berkelanjutan (SMA), termasuk kekurangan sumber daya, kurangnya kesadaran tentang keberlanjutan, dan kekurangan teknologi pendukung. Perusahaan tidak dapat menerapkan SMA dengan baik karena beberapa masalah. Dua masalah utama adalah anggaran dan pelatihan. Selain itu, keberlanjutan seringkali tidak dianggap sebagai prioritas utama dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa, meskipun ada tantangan yang signifikan, SMA menawarkan banyak peluang untuk bisnis di negara berkembang. Sustainability Management Assessment (SMA) dapat meningkatkan efisiensi operasional, membantu pengelolaan risiko, dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global yang semakin mengutamakan keberlanjutan. Dengan mengadopsi SMA, perusahaan juga dapat memenuhi tuntutan konsumen dan investor yang semakin peduli terhadap masalah lingkungan.

Saran

-Peningkatan Sumber Daya Manusia

Perusahaan di negara berkembang perlu meningkatkan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia terkait dengan praktik SMA. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman dasar tentang keberlanjutan dan teknik-teknik akuntansi yang mendukung pengelolaan keberlanjutan. Oleh karena itu, perlu ada kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk menyediakan sumber daya manusia yang terampil dalam bidang ini (Rikhardsson & Möller, 2020).

-Peningkatan Teknologi dan Infrastruktur

Perusahaan harus berinvestasi dalam teknologi yang dapat membantu pengumpulan dan analisis data keberlanjutan secara lebih efisien. Penggunaan perangkat lunak yang lebih canggih dan sistem informasi yang terintegrasi dapat membuat melaporkan dan memonitor kinerja keberlanjutan lebih mudah (Fahim & Al-Omari, 2020).

-Pendekatan Bertahap dalam Implementasi SMA

Bisnis harus mengambil pendekatan bertahap dalam menerapkan SMA mengingat tantangan yang ada. Mereka harus memulai dengan menerapkan praktik dasar seperti pengelolaan energi dan limbah, yang dapat dilakukan

dengan anggaran terbatas, dan kemudian berkembang ke area yang lebih kompleks sesuai dengan sumber daya yang ada (Ika, 2022).

-Kampanye Peningkatan Kesadaran tentang Keberlanjutan

Perusahaan perlu melakukan kampanye internal dan eksternal untuk memberi tahu karyawan, pemangku kepentingan, dan masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan untuk mengatasi rendahnya kesadaran tentang keberlanjutan. Selain itu, pemerintah di negara berkembang harus mendukung inisiatif ini dengan memberikan insentif kepada bisnis yang melakukan tindakan berkelanjutan (Burritt & Schaltegger, 2021).

-Peningkatan Kolaborasi antara Pemerintah dan Sektor Swasta

Untuk mendorong SMA, pemerintah di negara berkembang harus berperan lebih aktif dengan membuat kebijakan yang mendukung keberlanjutan. Ini termasuk membuat peraturan yang mendukung keberlanjutan, memberikan insentif pajak, dan memberikan akses ke teknologi yang dapat mempercepat adopsi SMA oleh bisnis (Naseem & Masood, 2020). Dengan mengikuti hal-hal tersebut, perusahaan di negara berkembang diharapkan dapat mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh penerapan SMA, sehingga mereka dapat membantu mencapai peningkatan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology*. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2021). *Sustainability accounting and reporting: From the Millennium Development Goals to the Sustainable Development Goals*. Springer.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fahim, M. A., & Al-Omari, M. (2020). *The role of sustainable management accounting in enhancing corporate sustainability in developing countries*. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 10(3), 223-237. <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1726540>
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Ika, K. (2022). *Sustainable management accounting practices in developing countries: An analysis of barriers and opportunities*. *Sustainability*, 14(5), 2437. <https://doi.org/10.3390/su14052437>
- Naseem, S., & Masood, T. (2020). *Adoption of sustainable management accounting in developing economies: A systematic review*. *Journal of Cleaner Production*, 255, 120222. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120222>
- Rikhardsson, P., & Möller, J. (2020). *Sustainable management accounting in developing countries: A review of practices and challenges*. *Journal of Cleaner Production*, 267, 122014. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122014>
- Saremi, S. S., & Moghaddam, M. R. (2021). *Challenges in the adoption of sustainable management accounting practices in emerging markets*. *International Journal of Accounting & Information Management*, 29(4), 523-539. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-02-2020-0021>
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2021). *Business and sustainability: Concepts, methods, and practices for sustainability accounting*. Springer.
- Schaltegger, S., Burritt, R., & Petersen, H. (2020). *Sustainability accounting and reporting*. Springer.
- Vermunt, D. A., & de Lange, R. (2021). *Integrating sustainability into management accounting: A systematic review of the literature*. *Journal of Cleaner Production*, 279, 123426. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123426>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zhang, Y., & Yang, L. (2022). *Sustainability and management accounting practices in emerging economies: A comparative study*. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 18(3), 301-318. <https://doi.org/10.1108/JAOC-01-2021-0084>